

Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Berbasis Digital

Rahman Pura, Syamsul Rijal, Mappamiring, Ruslan Ahmad, M.Irwan Nur Hamidin, Jumiaty Syam, Erniwaty Madya, St. Masyita.

¹²³⁴⁵⁷⁸STIEM Bongaya Makassar

⁶STIE Lasharan Makassar

rahman.pura@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak : Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala utama pada pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital pada pelaku UMKM di Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan langsung (training and mentoring). Peserta kegiatan berjumlah 25 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria usaha aktif, belum memiliki pembukuan tertata, serta memiliki perangkat digital sederhana. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelatihan, praktik penggunaan aplikasi pembukuan digital, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta mampu menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk mencatat transaksi secara mandiri dan konsisten. Selain itu, terjadi perubahan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan berbasis data dalam pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan berbasis digital efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial UMKM desa.

Kata kunci: UMKM, literasi keuangan, digitalisasi, pembukuan digital, pengabdian masyarakat

Abstract : *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy; however, they continue to face major challenges in financial management and digital technology utilization. This community service program aimed to improve the ability of MSME actors in Sunggumanai Village, Pattallassang District, Gowa Regency, to implement simple digital-based financial bookkeeping. The program employed a participatory approach through training and direct mentoring. A total of 25 MSME participants were selected based on criteria including active business operations, lack of structured financial records, and ownership of basic digital devices. The activities were conducted through several stages: preparation, training sessions, hands-on practice using digital bookkeeping applications, mentoring, and evaluation. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of business financial management, including the separation of personal and business finances, cash flow recording, and preparation of simple financial statements. Most participants were able to independently use digital bookkeeping applications to record business transactions consistently. Additionally, the program contributed to positive changes in financial behavior, characterized by increased discipline in financial recording and data-based decision-*

making. The findings demonstrate that digital-based financial management assistance is effective in enhancing financial literacy and managerial capacity of rural MSMEs. This program also contributes to local economic empowerment and supports the digital transformation of MSMEs at the village level.

Keywords: MSMEs, financial literacy, digitalization, digital bookkeeping, community service

PENDAHULUAN

Di era ekonomi digital saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dan lokal. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM, khususnya yang berbasis komunitas desa, masih mengalami kendala pada aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital secara terintegrasi. Kesenjangan ini menimbulkan risiko bagi keberlanjutan usaha, akses pembiayaan, dan kemampuan bersaing di pasar yang semakin terdigitalisasi.

Secara nasional, jumlah unit UMKM yang tercatat terus besar—dengan puluhan juta unit usaha yang menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia—sementara adopsi digital menunjukkan pertumbuhan pesat namun belum merata. Laporan dan survei terbaru mencatat bahwa jutaan usaha telah mulai memasuki ekosistem digital, namun sebagian besar UMKM masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan literasi keuangan, kemampuan pembukuan sederhana, akses modal, serta pemahaman terhadap pemanfaatan platform digital dan e-commerce. Data dan analisis ini menegaskan bahwa intervensi yang bersifat pelatihan praktis dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperkecil kesenjangan antara potensi digital dan kapabilitas manajerial UMKM. (Kadin.id, 2025).. Namun, di balik kontribusi besarnya, UMKM masih menghadapi tantangan struktural yang klasik namun krusial: literasi keuangan yang rendah. Banyak pelaku usaha di tingkat desa masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Ketidadaan catatan transaksi yang sistematis membuat pelaku UMKM sulit mengukur laba bersih secara akurat, mengevaluasi efisiensi biaya, hingga mengakses permodalan formal dari perbankan (bankable).

Kabupaten Gowa, khususnya Kecamatan Pattallassang, merupakan wilayah penyangga strategis bagi Kota Makassar. Desa Sunggumanai memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor perdagangan kecil, kuliner, dan hasil pertanian. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Sunggumanai masih mengandalkan pencatatan manual di buku kertas, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali.

Konteks lokal di Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa menunjukkan dinamika yang serupa namun dengan karakter khusus. Desa Sunggumanai merupakan salah satu desa di Kecamatan Pattallassang yang memiliki aktivitas ekonomi desa dan unit-unit UMKM yang diwadahi, di antaranya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti BUMDes Bonto Sunggumanai yang pernah meraih prestasi pada tingkat provinsi. Keberadaan BUMDes dan aktivitas UMKM lokal ini menjadi modal sosial dan sumber potensi peningkatan kesejahteraan, namun juga memperlihatkan kebutuhan akan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan pemanfaatan kanal digital untuk pemasaran dan pembukuan. Kondisi ini memberikan landasan kuat mengapa program pendampingan pengelolaan keuangan sederhana berbasis digital layak dilaksanakan di wilayah ini. (Indonesia.go.id, 2025).

Permasalahan utama yang sering dihadapi UMKM di tingkat desa meliputi: (1) pencatatan keuangan yang belum sistematis (sering bersifat manual atau tercampur dengan keuangan pribadi pemilik), (2) keterbatasan pengetahuan tentang arus kas sederhana, margin, dan harga pokok penjualan, (3) minimnya pemahaman tentang penggunaan

aplikasi pembukuan digital dan fitur platform e-commerce untuk pencatatan serta pemasaran, dan (4) keterbatasan akses ke layanan keuangan formal karena dokumen pembukuan yang tidak rapi. Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya mengurangi efisiensi operasional tetapi juga menutup kesempatan UMKM untuk memperoleh pembiayaan yang layak atau berpartisipasi dalam rantai nilai digital yang lebih luas. Oleh karena itu, intervensi yang memadukan pendidikan literasi keuangan praktis dan pengenalan alat digital sederhana menjadi sangat relevan.

Secara makro, indikator perkembangan e-commerce dan transaksi digital di Indonesia menunjukkan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pasar. Publikasi statistik e-commerce terbaru mengindikasikan tren pertumbuhan nilai transaksi dan bertambahnya jumlah pelaku usaha yang bergerak dalam e-commerce, yang membuka potensi peningkatan pendapatan bagi UMKM yang mampu memanfaatkan kanal digital. Namun, data juga menggarisbawahi bahwa penetrasi digital yang efektif membutuhkan pemahaman operasional—termasuk pencatatan penjualan, manajemen persediaan sederhana, serta pelaporan keuangan dasar—agar transformasi digital membawa manfaat ekonomi nyata. Oleh sebab itu, program pendampingan yang menekankan praktik pencatatan keuangan sederhana berbasis aplikasi digital ringan diharapkan dapat mempercepat manfaat tersebut di tataran desa. (BPS, 2025)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan praktis UMKM di Desa Sunggumanai melalui modul pelatihan yang aplikatif: pengenalan konsep dasar pembukuan sederhana (arus kas, pencatatan penjualan, pencatatan biaya), penyusunan laporan keuangan mikro yang mudah dibaca (laporan laba/rugi sederhana, catatan kas harian), serta penggunaan aplikasi pembukuan dan platform digital pemasaran yang sesuai dengan kapasitas pelaku usaha mikro. Pendampingan bersifat langsung (on-site) dan berkelanjutan selama siklus waktu tertentu sehingga pelaku usaha mendapat bimbingan dalam implementasi nyata—bukan sekadar teori. Pendekatan ini diharapkan meningkatkan kapabilitas UMKM untuk mencatat transaksi dengan baik, menghitung margin, menyusun harga jual kompetitif, dan memanfaatkan data pencatatan untuk pengambilan keputusan usaha sehari-hari.

Transformasi digital melalui pemanfaatan aplikasi pembukuan sederhana dan platform digital pemasaran menjadi peluang strategis bagi UMKM (World Bank, 2023). Namun, transformasi tersebut memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan aktivitas pemasaran digital secara efektif. Transformasi digital bukan lagi sebuah pilihan, melainkan keharusan untuk bertahan di pasar yang kompetitif. Pemerintah Indonesia melalui program "UMKM Go Digital" menargetkan 30 juta UMKM masuk ke ekosistem digital pada tahun 2024. Digitalisasi keuangan melalui aplikasi sederhana (seperti BukuWarung, BukuKas, atau SIAPIK) menawarkan solusi bagi kendala pencatatan manual yang rentan hilang atau rusak.

Alasan pemilihan Desa Sunggumanai sebagai lokasi intervensi didasarkan pada beberapa pertimbangan: adanya aktivitas UMKM lokal dan BUMDes yang aktif sebagai pusat kegiatan ekonomi desa, kebutuhan nyata pelaku usaha terhadap pendampingan pengelolaan keuangan sederhana, dan potensi replikasi model pendampingan ke desa-desa tetangga di Kecamatan Pattallassang dan Kabupaten Gowa. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Gowa dan program-program pembangunan lokal menunjukkan dukungan terhadap pengembangan UMKM dan digitalisasi ekonomi desa, sehingga kegiatan abdimas ini dapat bersinergi dengan program pemerintah daerah maupun inisiatif swadaya masyarakat. Data statistik Kabupaten Gowa dan dokumentasi lokal memberikan dasar empiris untuk merancang intervensi yang kontekstual dan relevan. (BPS, 2024)

Tujuan kegiatan ini adalah (1) meningkatkan kemampuan pencatatan dan pengelolaan keuangan sederhana bagi kelompok UMKM terpilih di Desa Sunggumanai; (2)

memperkenalkan dan mendampingi penggunaan aplikasi pembukuan digital sederhana; dan (3) memperkuat kapabilitas pemasaran digital melalui pemanfaatan platform e-commerce dan media sosial sederhana. Hasil yang diharapkan mencakup: terciptanya pencatatan keuangan yang teratur di setidaknya sejumlah UMKM sasaran, peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap arus kas dan titik impas (break-even), serta kemampuan mengunggah produk dan mengelola transaksi sederhana melalui kanal digital yang dipilih.

Secara ringkas, pendampingan pengelolaan keuangan sederhana berbasis digital di Desa Sunggumanai menjawab permasalahan nyata yang menghambat kemampuan UMKM desa untuk tumbuh dan beradaptasi dengan ekonomi digital. Kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan literasi keuangan praktis dan teknologi tepat guna, serta bersifat kontekstual terhadap kondisi sosial-ekonomi lokal di Kabupaten Gowa. Dengan dasar data nasional dan regional yang menunjukkan kesempatan besar namun ketidakmerataan adopsi digital, intervensi ini memiliki urgensi tinggi untuk mendukung inklusi ekonomi digital dan pemberdayaan UMKM di tingkat desa. (BPS, 2025).

Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan metode pelatihan dan pendampingan langsung (training and mentoring). Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta, yaitu pelaku UMKM di Desa Sunggumanai, terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemetaan permasalahan hingga praktik pengelolaan keuangan sederhana berbasis digital. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta dalam mengelola keuangan usaha secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 18 September 2025, dengan memanfaatkan fasilitas desa yang mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi UMKM desa serta kebutuhan nyata pelaku usaha terhadap peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital.

Peserta kegiatan berjumlah 25 orang, yang merupakan pelaku UMKM aktif di Desa Sunggumanai. Peserta dipilih berdasarkan kriteria:

1. Memiliki usaha mikro atau kecil yang sedang berjalan;
2. Belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata dengan baik;
3. Memiliki atau menggunakan perangkat digital sederhana (telepon pintar);
4. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Keterlibatan peserta diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM di desa tersebut.

Pelaksana dan Mitra Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya (STIEM Bongaya) sebagai pelaksana utama pengabdian kepada masyarakat, bekerja sama dengan Pemerintah Desa Sunggumanai sebagai mitra kegiatan. Pemerintah desa berperan dalam fasilitasi peserta, penyediaan lokasi kegiatan, serta koordinasi dengan pelaku UMKM setempat. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program pendampingan UMKM di tingkat desa.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

1. Koordinasi tim pengabdian STIEM Bongaya dengan Pemerintah Desa Sunggumanai;
2. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan UMKM terkait pengelolaan keuangan;

3. Penyusunan materi pelatihan pengelolaan keuangan sederhana dan pengenalan aplikasi pembukuan digital;
 4. Penyiapan sarana dan prasarana kegiatan.
- b. Tahap Pelaksanaan
- Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 18 September 2025, yang meliputi:
1. Penyampaian materi mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan UMKM, seperti pencatatan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana.
 2. Pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan digital sederhana, yang dapat diakses melalui telepon pintar peserta.
 3. Praktik langsung, di mana peserta didampingi untuk mencatat transaksi usaha mereka secara digital berdasarkan contoh kasus dan data usaha masing-masing.
 4. Diskusi dan tanya jawab, untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta dan memberikan solusi praktis.
- c. Tahap Pendampingan
- Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan singkat untuk memastikan peserta mampu menerapkan pencatatan keuangan digital secara mandiri. Pendampingan difokuskan pada:
1. Konsistensi pencatatan transaksi;
 2. Pemahaman laporan keuangan sederhana;
 3. Pemanfaatan data keuangan untuk pengambilan keputusan usaha.
- d. Tahap Evaluasi
- Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui:
1. Observasi langsung selama praktik;
 2. Tanya jawab dan diskusi reflektif;
 3. Penilaian hasil pencatatan keuangan sederhana yang dibuat oleh peserta.
- Indikator Keberhasilan Kegiatan*
- Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:
1. Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi;
 2. Peserta memahami arus kas dan perhitungan laba rugi sederhana;
 3. Peserta mampu menggunakan aplikasi pembukuan digital sederhana;
 4. Terjadi peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha berbasis digital.



Gambar 1. Para Peserta Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 September 2025 di Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diselenggarakan oleh STIEM Bongaya bekerja sama dengan Pemerintah Desa Sunggumanai, dengan jumlah peserta sebanyak 25 pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka dan partisipatif, yang mencakup penyampaian materi, praktik langsung, serta pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan digital sederhana.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi praktik pencatatan keuangan usaha menggunakan perangkat telepon pintar. Interaksi aktif terjadi dalam bentuk diskusi dan tanya jawab, yang menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap pemahaman pengelolaan keuangan usaha secara sistematis dan berbasis digital.

Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Keuangan UMKM

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan arus kas, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta perhitungan laba rugi sederhana.

Peningkatan pemahaman ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi jenis-jenis transaksi usaha serta menyusun catatan kas harian secara lebih sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan manajerial dan keberlanjutan usaha UMKM.

Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Digital

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi pembukuan digital sederhana untuk mencatat transaksi usaha. Melalui pendampingan langsung, peserta dibimbing untuk menginput data pemasukan dan pengeluaran, menyimpan catatan transaksi, serta membaca ringkasan laporan keuangan sederhana yang dihasilkan oleh aplikasi.

Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengoperasikan aplikasi pembukuan digital secara mandiri. Peserta menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital memudahkan proses pencatatan keuangan, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta membantu memantau kondisi keuangan usaha secara real time. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM desa yang memiliki keterbatasan dalam pembukuan manual.

Dampak Pendampingan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada perubahan perilaku keuangan pelaku UMKM. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya disiplin dalam mencatat transaksi usaha secara rutin. Beberapa peserta juga mulai menyusun rencana pengelolaan keuangan sederhana untuk usaha mereka, seperti menetapkan anggaran operasional dan target laba.

Perubahan perilaku ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan abdimas, karena keberlanjutan pengelolaan keuangan UMKM sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen pelaku usaha. Pendekatan pendampingan yang bersifat praktis dan kontekstual terbukti mampu mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih positif.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan sederhana berbasis digital memiliki peran strategis dalam

meningkatkan kapasitas UMKM desa. Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha mendukung teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan berkontribusi terhadap kualitas pengambilan keputusan usaha.

Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pencatatan keuangan memberikan nilai tambah bagi UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM, khususnya di wilayah perdesaan.



Gambar 2. Pameran dari Salah Satu Pemateri

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain waktu pendampingan yang relatif singkat dan variasi tingkat kemampuan digital peserta. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan penguatan kapasitas digital agar dampak program dapat dirasakan secara jangka panjang.



Gambar 3. Peserta dan pemateri kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan abdimas ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan UMKM di Desa Sunggumanai dan mendukung upaya penguatan ekonomi desa berbasis digital. Hasil dan pembahasan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di wilayah lain.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pencatatan Keuangan	Tidak teratur, sebagian besar belum melakukan pencatatan	Pencatatan keuangan mulai dilakukan secara rutin
Pemisahan Keuangan	Keuangan usaha dan pribadi tercampur	Peserta mulai memisahkan keuangan usaha dan pribadi
Pemahaman Arus Kas	Peserta belum memahami arus kas usaha	Peserta memahami pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas
Laporan Keuangan	Tidak memiliki laporan keuangan	Peserta mampu menyusun laporan laba rugi sederhana
Penggunaan Teknologi	Belum menggunakan aplikasi pembukuan digital	Peserta mampu menggunakan aplikasi pembukuan digital sederhana
Kesadaran Keuangan	Rendah, belum menyadari pentingnya pembukuan	Meningkatnya kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan usaha
Pengambilan Keputusan	Berdasarkan perkiraan	Mulai berbasis data pencatatan keuangan

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sunggumanai, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan sederhana berbasis digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta belum memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan usaha.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan arus kas, pemisahan keuangan, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Selain itu, peserta mampu mengoperasikan aplikasi pembukuan digital untuk mencatat transaksi usaha secara lebih akurat dan efisien. Perubahan perilaku keuangan juga terlihat melalui meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencatatan rutin dan penggunaan data keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, program pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendorong transformasi digital UMKM di tingkat desa. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha mikro dan kecil.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Pendampingan Berkelanjutan. Diperlukan program pendampingan lanjutan secara periodik agar peserta dapat mempertahankan konsistensi pencatatan keuangan digital dan mengembangkan kemampuan manajerial usaha secara berkelanjutan.
- Perluasan Peserta dan Wilayah. Program serupa sebaiknya diperluas ke UMKM lain di desa maupun kecamatan sekitar agar manfaat digitalisasi keuangan dapat dirasakan secara lebih luas.
- Peningkatan Kapasitas Digital Lanjutan. Pelatihan selanjutnya dapat mencakup pemasaran digital, penggunaan marketplace, manajemen persediaan, serta analisis keuangan sederhana untuk meningkatkan daya saing UMKM.
- Sinergi dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan diharapkan dapat memanfaatkan hasil kegiatan ini sebagai dasar untuk program

pemberdayaan UMKM, termasuk akses pembiayaan berbasis kelayakan usaha (bankable).

- Pengembangan Modul Standar. Perlu disusun modul pelatihan standar yang mudah direplikasi sebagai model pemberdayaan UMKM berbasis digital di wilayah lain.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2024). Kabupaten Gowa dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Gowa.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik E-Commerce Indonesia 2025. Jakarta: BPS RI.
- Indonesia.go.id. (2025). Penguatan BUMDes sebagai Motor Ekonomi Desa. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Kamar Dagang dan Industri Indonesia. (2025). Transformasi Digital UMKM Indonesia. Jakarta: Kadin Indonesia.
- World Bank. (2023). Digital Financial Inclusion and MSME Development in Indonesia. Washington, DC: World Bank.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: OJK.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Perkembangan Data UMKM dan Usaha Besar. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Tambunan, T. (2021). UMKM di Indonesia: Perkembangan, Tantangan, dan Kebijakan. Jakarta: LP3ES.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- OECD. (2020). Financial Literacy and Consumer Protection: Results of OECD Survey. Paris: OECD Publishing.